

## Daftar Isi

Daftar Gambar .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Singkatan.....	viii
Kata Pengantar .....	x
Intisari .....	xiii
<i>Abstract</i> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Sistematika Penulisan Hasil Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b> .....	16
2.1 Hubungan Industrial .....	16
2.1.1 Ideologi Hubungan Industrial .....	17
2.1.2 Analisis Materialisme dalam Hubungan Industrial .....	21
2.1.3 Gerakan Sosial dan Agenda Kebijakan dalam Hubungan Industrial.....	22
2.1.4 Pasar Kerja Fleksibel .....	25
2.2 Pengupahan .....	28
2.2.1. Upah Menurut Ekonom Liberal Klasik: Adam Smith dan David Ricardo	31
2.2.2 Upah Menurut Karl Marx .....	35
2.2.3 Upah Ekonom John Maynard Keynes .....	39
2.2.4 Sejarah Singkat Sistem Pengupahan Modern di Indonesia .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	47
3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	49
3.3 Sumber Data .....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.5 Kerangka Pikir.....	55

<b>BAB IV KONDISI INDUSTRIAL KABUPATEN BEKASI DAN KOTA YOGYAKARTA .....</b>	<b>56</b>
4.1 Kabupaten Bekasi dan Kawasan Industri Penopangnya .....	57
4.1.1 Kawasan Industri MM 2100 .....	61
4.1.2 Kawasan Industri Jababeka.....	63
4.1.3 Lippo Group (Delta Mas dan Delta Silicon II).....	64
4.1.4 Kawasan PT East Jakarta Industrial Park (EJIP).....	65
4.1.5 Bekasi International Industrial Estate (BIIE).....	66
4.2 Keistimewaan Kota Yogyakarta dan Corak Industrinya.....	67
4.3 Upah Minimum Sektoral Kabupaten/ Kota (UMSK): Kabupaten Bekasi dan Kota Yogyakarta.....	70
Ringkasan .....	75
<b>BAB V MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI: PERAN AKTOR TRIPATRIT PASCA PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 78 TAHUN 2015 TENTANG PENGUPAHAN.....</b>	<b>77</b>
5.1 Kebijakan Pemerintah .....	80
5.1.1 Membuat Kebijakan berbasis Kondusifitas Ekonomi .....	82
5.1.2 Menciptakan Lingkungan Politis yang Stabil.....	92
5.2 Strategi Pengusaha .....	98
5.2.1 Manajemen dan Akumulasi Kapital .....	99
5.2.2 Asosiasi Pengusaha dalam Kerangka Tripatrit .....	113
5.3 Perbedaan Hasil Survey Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan Disparitas Upah .....	116
5.3.1 Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Versi Buruh dan Pemerintah .....	117
5.3.2 Perbedaan Hasil Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Bekasi dan Kota Yogyakarta .....	126
5.3.3 Pelanggaran Disparitas Upah oleh PP 78/2015.....	129
Ringkasan.....	131
<b>BAB VI DAMPAK EKONOMI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 78 TAHUN 2015 TENTANG PENGUPAHAN DI KABUPATEN BEKASI DAN KOTA YOGYAKARTA .....</b>	<b>133</b>
6.1 Hubungan Industrial yang Membentuk Kesulitan Hidup Buruh .....	136
6.1.1 Upah Tidak Sesuai dengan KHL .....	142
6.1.2 Rendahnya Daya Beli .....	144

6.1.3 Kerentanan Sosial dan Ekonomi .....	153
6.2 Dampak Ekonomi yang dihasilkan Hubungan Industrial Pasca PP 78/2015 ..	158
6.2.1 Ketimpangan Sosial .....	159
6.2.2 Daya Beli Tidak Maksimal .....	161
Ringkasan .....	167
<b>BAB VII KONDISI POLITIK PERBURUHAN PASCA PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 78 TAHUN 2015 TENTANG PENGUPAHAN DI KABUPATEN BEKASI DAN KOTA YOGYAKARTA .....</b>	<b>170</b>
7.1 Berbagai Ideologi Serikat Buruh dalam Menolak PP 78/2015 .....	175
7.1.1 Terbentuknya Dua Perspektif Politik Buruh.....	175
7.1.2 Serikat Buruh Kuning dan Merah dalam Menolak PP 78/2015 .....	177
7.2 Konflik Industrial dan Upaya Penyelesaian .....	186
7.2.1 Memangkas Ongkos Produksi .....	186
7.2.2 Resistensi Buruh dalam Menolak Pelanggaran Hukum Pengusaha .....	194
7.3 Jalur Perjuangan Menuntut Hak atas Upah Layak .....	199
7.3.1 Jalur Litigasi dalam Memperjuangkan Upah Layak.....	208
7.3.2 Politik Prosedural.....	211
7.3.3 Gerakan Politik Jalanan ( <i>Street Level Politics</i> ) .....	219
Ringkasan .....	225
<b>BAB VIII PENUTUP.....</b>	<b>227</b>
8.1 Kesimpulan.....	227
8.2 Rekomendasi .....	229
Referensi .....	xi